

Implementasi Media Video Animasi Berbasis Youtube dalam Memotivasi Siswa Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar

Komang Krisna Ayu Sukma Dewi¹, I Made Wiguna Yasa², I Made Sukariawan³

PGSD UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: komangkrisnaayu2021@gmail.com wigunayasa16@gmail.com
made.sukariawan@gmail.com

Article received: 22 Januari 2026, Review process: 11 Februari

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 19 Juni 2026

ABSTRACT

Education is one of the important aspects of life because it plays a role in improving the quality of human resources. In the learning process, the use of learning media is highly needed to help teachers deliver material so that it can be more easily understood by students. One of the learning media that can be used is YouTube-based animated video media. The problems discussed in this research are 1) How is the implementation of YouTube-based animated video media in motivating students to learn in the Pancasila Education subject for Grade III students at SD Negeri 5 Melinggih Gianyar, 2) What are the obstacles and efforts in the implementation of YouTube-based animated video media in motivating students to learn in the Pancasila Education subject for Grade III students at SD Negeri 5 Melinggih Gianyar, and 3) What are the implications of the implementation of YouTube-based animated video media in motivating students to learn in the Pancasila Education subject for Grade III students at SD Negeri 5 Melinggih Gianyar. The theories used in this research are behaviorism theory, constructivism theory, and Abraham Maslow's motivation theory. The subjects of this research were the principal, the Grade III homeroom teacher, and Grade III students of SD Negeri 5 Melinggih Gianyar. The data collection methods used were observation, interviews, literature study and dokumentation. The results of this research indicate that 1) The planning of the implementation of YouTube-based animated video media was carried out by preparing teaching modules and learning media to be used, 2) The implementation of YouTube-based animated video media was conducted through displaying learning videos, explaining the material, question-and-answer activities, and giving assignments to students, 3) The obstacles encountered included infrastructure constraints, teacher constraints, and student constraints, while the efforts made were improving the preparation of learning media, classroom management, and providing motivation to students, and 4) The implementation of YouTube-based animated video media gave positive implications for students' learning motivation, student activeness.

Keywords: Implementation, Animated Video Media, YouTube, Learning Motivation.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu guru menyampaikan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu media video animasi berbasis YouTube. Adapun Permasalahan yang

dibahas dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimana implementasi media video animasi berbasis YouTube dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 5 Melinggih Gianyar, 2) Apa saja kendala dan upaya dalam implementasi media video animasi berbasis YouTube dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 5 Melinggih Gianyar, dan 3) Bagaimana implikasi implementasi media video animasi berbasis YouTube dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III SD Negeri 5 Melinggih Gianyar. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori behaviorisme, teori konstruktivisme, dan teori motivasi Abraham Maslow. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wali kelas III, dan siswa kelas III SD Negeri 5 Melinggih Gianyar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Perencanaan implementasi media video animasi berbasis YouTube dilakukan dengan menyiapkan modul ajar serta media pembelajaran yang akan digunakan, 2) Pelaksanaan implementasi media video animasi berbasis YouTube dilakukan melalui kegiatan pemutaran video pembelajaran, penjelasan materi, tanya jawab, serta pemberian tugas kepada siswa, 3) Kendala yang dihadapi meliputi kendala sarana dan prasarana, kendala guru, dan kendala siswa, sedangkan upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan kesiapan media pembelajaran, pengelolaan kelas, serta pemberian motivasi kepada siswa, dan 4) Implementasi media video animasi berbasis YouTube memberikan implikasi positif terhadap motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, pemahaman materi, suasana pembelajaran, serta penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. berkelanjutan.

Kata Kunci: *Implementasi, Media Video Animasi, YouTube, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkarakter, berpengetahuan, serta memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh kemampuan akademik, tetapi juga nilai moral, sosial, dan spiritual yang mendukung kehidupan bermasyarakat. Menurut Erlitaviana dan Tyas (2025), pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang terarah dan bermakna. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menuntut dunia pendidikan untuk terus melakukan inovasi agar mampu menghasilkan generasi yang kreatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi sebagai kompetensi utama yang harus dimiliki peserta didik. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Desiyanti dan Huda (2025), guru pada era digital dituntut mampu memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret sehingga mereka cenderung memahami konsep melalui pengalaman langsung serta bantuan media visual. Karakteristik ini menyebabkan siswa lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk gambar, animasi, maupun video pembelajaran. Menurut Maulana dan Yuliyanto (2025), penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta meningkatkan minat belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif, tekun, serta memiliki keinginan kuat untuk memahami materi pelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi belajar rendah biasanya menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Erlitaviana dan Tyas (2025), motivasi belajar memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, berbagai media pembelajaran berbasis teknologi mulai banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media digital memungkinkan guru menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik melalui kombinasi teks, gambar, suara, dan animasi. Menurut Umar, dkk (2025), media animasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa karena menyajikan materi secara visual dan interaktif. Oleh sebab itu, penggunaan media digital dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Salah satu media digital yang saat ini banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah video animasi. Video animasi merupakan media pembelajaran audiovisual yang menggabungkan unsur gambar, suara, dan gerakan sehingga mampu menarik perhatian siswa. Menurut Masni, dkk (2025), penggunaan video animasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah. Media ini juga memungkinkan siswa belajar melalui ilustrasi yang menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Selain video animasi, platform digital seperti YouTube juga memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. YouTube menyediakan berbagai video edukatif yang dapat digunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran di kelas. Menurut Azizah dan Utama (2025), pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena materi disajikan dalam bentuk video yang menarik dan mudah dipahami. Dengan demikian, YouTube dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Pemanfaatan video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif bagi siswa. Media ini memungkinkan siswa memperoleh informasi melalui tampilan visual yang menarik

serta penjelasan yang mudah dipahami. Menurut Irwansyah, Widiastuti, Khotimah, dan Safitri (2025), penggunaan video pembelajaran berbasis YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam membentuk karakter dan nilai moral peserta didik sejak usia dini. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar sering kali masih bersifat teoritis sehingga kurang menarik bagi siswa. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Guru sebagai pengelola pembelajaran memiliki tanggung jawab untuk menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media video animasi berbasis YouTube untuk menyampaikan materi pembelajaran secara visual dan kontekstual. Media ini memungkinkan siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui cerita animasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengalaman nyata.

Siswa kelas III di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar merupakan peserta didik yang berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran yang menarik serta melibatkan media visual. Berdasarkan hasil observasi awal, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih terbatas serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui "Implementasi Media Video Animasi Berbasis YouTube dalam Memotivasi Siswa Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar di era digital, serta memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan implementasi media video animasi berbasis YouTube dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Melinggih, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali, pada bulan April sampai Juni 2026. Subjek penelitian ini adalah guru kelas III, siswa kelas III, dan kepala sekolah sebagai informan pendukung. Objek penelitian ini adalah implementasi media video animasi berbasis YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila serta

perannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Informan ditentukan menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap proses pembelajaran yang diteliti.

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru serta siswa. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung, seperti modul ajar, bahan ajar, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penggunaan media video animasi berbasis YouTube. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis dilakukan untuk memahami proses penggunaan media video animasi berbasis YouTube serta respons dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung. Ringkasan ini disusun dari bagian metode penelitian yang memuat pendekatan kualitatif deskriptif, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, subjek, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Video Animasi Berbasis YouTube Dalam Memotivasi Siswa Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas III Di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar

Implementasi media video animasi berbasis YouTube pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengamatan terhadap respons dan motivasi belajar siswa. Pembelajaran ini dikaji menggunakan teori konstruktivisme Jean Piaget, teori behaviorisme B.F. Skinner, dan teori motivasi Abraham Maslow. Teori konstruktivisme memandang siswa sebagai subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar. Sementara itu, teori behaviorisme menekankan hubungan antara stimulus dan respons. Dalam penelitian ini, media video animasi berbasis YouTube menjadi stimulus yang mendorong perhatian, keaktifan, dan motivasi belajar siswa.

Perencanaan Pembelajaran

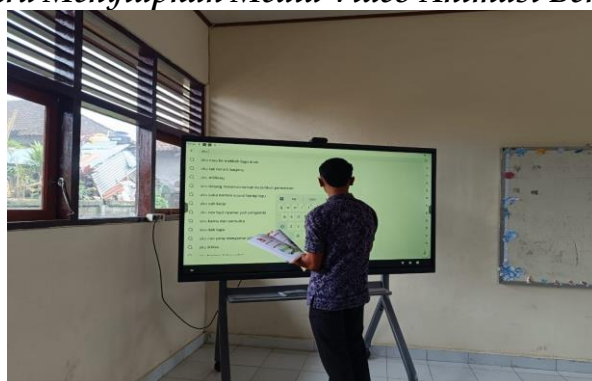
Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar sebagai pedoman pembelajaran. Modul ajar memuat tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, dan evaluasi. Guru juga memilih video animasi berbasis YouTube yang sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila. Pemilihan video dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian isi, bahasa yang mudah dipahami, tampilan animasi, kualitas suara, dan durasi video agar sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 13 April 2026: "Ya, tentu saja saya menyiapkan modul ajar terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran, biasanya saya menyusun modul ajar selama satu semester, karena dengan penggunaan modul ajar tentunya lebih lengkap dengan materi pendukung dan sumber belajar tambahan."

Selain modul ajar, guru menyiapkan video pembelajaran sebelum kegiatan dimulai. Guru membuka aplikasi YouTube, memilih video yang sesuai dengan materi, serta mengecek jaringan internet dan perangkat PID atau Papan Interaktif Digital. Persiapan ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan lancar dan siswa lebih mudah memahami materi melalui tampilan gambar, suara, dan animasi.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 13 April 2026: "Sebelum pembelajaran dimulai, saya terlebih dahulu menyiapkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila melalui aplikasi YouTube agar saat proses pembelajaran berlangsung siswa dapat lebih fokus dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran."

Gambar 1. Guru Menyiapkan Media Video Animasi Berbasis YouTube



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Sebelum video diputar, guru memberikan arahan kepada siswa agar memperhatikan tayangan, menyimak isi materi, dan menjaga suasana kelas tetap kondusif. Guru juga menyampaikan bahwa setelah video selesai akan dilakukan tanya jawab. Arahan ini membuat siswa lebih siap mengikuti pembelajaran dan lebih fokus terhadap materi yang ditampilkan.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 13 April 2026: "Sebelum video pembelajaran diputar, saya terlebih dahulu memberikan arahan kepada siswa agar siswa fokus memperhatikan video, menyimak materi yang terdapat di dalam video pembelajaran, dan tidak ribut selama pembelajaran berlangsung."

Gambar 2. Guru Memberikan Arahan Sebelum Pembelajaran Dimulai



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, guru memutar video animasi berbasis YouTube menggunakan PID. Siswa terlihat lebih fokus dan antusias memperhatikan tayangan video yang ditampilkan. Media video animasi membantu siswa memahami materi Pendidikan Pancasila karena materi tidak hanya disampaikan secara lisan, tetapi juga melalui audio visual yang menarik.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Pada saat video pembelajaran diputar, siswa terlihat lebih fokus dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran karena siswa dapat melihat langsung gambar dan animasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran."

Gambar 3. Proses Implementasi Media Video Animasi Berbasis YouTube



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Setelah video selesai diputar, guru menjelaskan kembali materi yang terdapat dalam video. Penjelasan ulang dilakukan agar siswa lebih memahami isi materi. Guru juga memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada tahap ini, siswa mulai aktif menjawab pertanyaan, mengacungkan tangan, dan menunjukkan perhatian yang lebih baik.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Setelah video pembelajaran selesai diputar, saya kembali menjelaskan materi yang terdapat di dalam video agar siswa lebih memahami isi materi pembelajaran."

Gambar 4. Guru Menjelaskan Ulang Materi Pembelajaran



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Guru kemudian memberikan soal esai sebagai evaluasi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah menyimak video dan menerima

penjelasan ulang. Siswa terlihat lebih fokus dalam mengerjakan soal karena telah memperoleh gambaran materi melalui video animasi.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Setelah video pembelajaran selesai diputar dan materi dijelaskan kembali, saya memberikan soal esai kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari."

Gambar 5. Siswa Mengerjakan Soal Esai



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Respons Siswa Selama Pembelajaran

Respons siswa terhadap penggunaan media video animasi berbasis YouTube menunjukkan hasil positif. Siswa terlihat lebih semangat, lebih fokus, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Siswa aktif menunjukkan keberanian menjawab pertanyaan, sedangkan siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan karena pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Bian, Wawancara tanggal 17 April 2026: "Saya suka belajar menggunakan video animasi karena ada gambar dan suara jadi pembelajaran lebih seru dan tidak membosankan. Saya juga lebih semangat belajar dan lebih mudah memahami materi yang dijelaskan guru karena ada video animasinya langsung."

Bayu, Wawancara tanggal 17 April 2026: "Walaupun saya masih malu menjawab pertanyaan dari bapak guru, tetapi saya lebih suka belajar menggunakan video animasi karena saya lebih fokus memperhatikan pembelajaran dan lebih mudah memahami isi materi karena bantuan animasi yang ada di video."

Gambar 6. Siswa Antusias untuk Menjawab Pertanyaan dari Guru



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Gambar 7. Salah Satu Siswa Maju ke Depan Kelas untuk Menjawab Pertanyaan



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Kendala dan Upaya Implementasi Media Video Animasi Berbasis YouTube

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dan sekolah. Kendala pertama berkaitan dengan sarana dan prasarana. Jaringan internet terkadang kurang stabil karena digunakan oleh banyak pengguna. Selain itu, jumlah PID masih terbatas karena sekolah hanya memiliki satu perangkat yang digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas.

Ni Made Merta, Wawancara tanggal 10 April 2026: "Di sekolah sudah tersedia jaringan wifi untuk mendukung pembelajaran, namun karena digunakan oleh banyak pengguna secara bersamaan terkadang jaringan menjadi lambat. Selain itu, PID yang tersedia di sekolah masih terbatas karena hanya ada satu dan digunakan secara bergantian oleh beberapa kelas."

Kendala kedua berasal dari guru. Guru membutuhkan waktu untuk mencari video yang sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila. Video harus memiliki isi yang tepat, bahasa yang mudah dipahami, tampilan yang menarik, suara yang jelas, dan durasi yang tidak terlalu panjang. Jika video kurang tepat, siswa dapat lebih fokus pada animasi daripada isi materi.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Dalam menggunakan video animasi, saya harus memilih video yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mudah dipahami oleh siswa. Kadang membutuhkan waktu cukup lama untuk mencari video yang cocok."

Kendala ketiga berasal dari siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat fokus dan keberanian yang sama. Beberapa siswa sangat antusias, tetapi ada pula siswa yang masih malu untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat. Perbedaan karakteristik siswa menuntut guru untuk mengelola kelas dengan baik.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Tidak semua siswa langsung aktif saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa siswa yang masih malu untuk menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, walaupun mereka sebenarnya sudah memperhatikan video pembelajaran yang ditampilkan."

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah berupaya meningkatkan kualitas jaringan internet dan mengatur penggunaan PID secara bergantian. Guru juga menyiapkan video sebelum pembelajaran dimulai agar proses belajar tidak terganggu. Selain itu, guru memilih video yang sesuai, memberikan arahan sebelum

video diputar, menjelaskan kembali materi, serta memberi motivasi kepada siswa yang masih pasif.

Ni Made Merta, Wawancara tanggal 10 April 2026: "Sekolah berupaya meningkatkan kualitas jaringan internet agar dapat digunakan dengan lebih lancar saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan PID juga diatur secara bergantian supaya semua kelas tetap bisa menggunakan fasilitas tersebut."

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Saya berusaha memilih video yang sesuai dengan materi dan tidak terlalu panjang supaya siswa tidak cepat bosan. Setelah video diputar, saya juga memberikan penjelasan kembali agar siswa lebih memahami materi pembelajaran."

Implikasi Implementasi Media Video Animasi Berbasis YouTube

Implementasi media video animasi berbasis YouTube memberikan implikasi positif terhadap motivasi belajar siswa. Siswa terlihat lebih semangat, antusias, dan tidak mudah bosan selama pembelajaran. Tampilan gambar, suara, dan animasi membuat materi Pendidikan Pancasila lebih menarik dan mudah dipahami.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Penggunaan media video animasi berbasis YouTube memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap motivasi belajar siswa. Saat pembelajaran menggunakan video animasi, siswa terlihat lebih semangat dan lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelumnya."

Media ini juga berdampak pada keaktifan siswa. Siswa lebih berani mengacungkan tangan, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan tanya jawab.

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: "Saat menggunakan media video animasi berbasis YouTube, siswa terlihat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa menjadi lebih berani untuk mengacungkan tangan ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran."

Selain meningkatkan motivasi dan keaktifan, media video animasi berbasis YouTube membantu siswa memahami materi. Siswa dapat melihat contoh langsung melalui tayangan video sehingga materi lebih mudah diingat. Hal ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami pembelajaran melalui bantuan visual dan audio.

Devanny, Wawancara tanggal 17 April 2026: "Kalau belajar pakai video jadi lebih mudah memahami materinya karena ada gambar dan contohnya langsung."

Penggunaan media video animasi juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran tidak lagi monoton karena guru memanfaatkan media digital yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Guru menjadi lebih kreatif, sedangkan siswa mulai terbiasa belajar menggunakan media berbasis teknologi.

Bayu, Wawancara tanggal 17 April 2026: "Belajarnya jadi lebih seru dan tidak bosan karena ada videonya ada suara dan juga animasi."

I Kadek Wellaga, Wawancara tanggal 15 April 2026: “Penggunaan video animasi berbasis YouTube membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan lebih modern. Siswa terlihat lebih senang belajar menggunakan media berbasis teknologi karena pembelajaran menjadi lebih variatif dan tidak monoton.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media video animasi berbasis YouTube dalam memotivasi siswa belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, serta memilih video animasi yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Pada tahap pelaksanaan, guru memanfaatkan PID (Papan Interaktif Digital) untuk menayangkan video, menjelaskan materi, melakukan tanya jawab, serta memberikan tugas dan soal essay. Penggunaan media ini membuat siswa lebih fokus, aktif, antusias, dan lebih mudah memahami materi karena pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala, yaitu kendala sarana dan prasarana, kendala guru, serta kendala siswa. Kendala sarana dan prasarana meliputi jaringan internet yang kurang stabil dan keterbatasan PID yang digunakan secara bergantian. Kendala dari guru berkaitan dengan waktu yang dibutuhkan untuk memilih video yang sesuai, sedangkan kendala dari siswa berkaitan dengan perbedaan karakteristik, tingkat fokus, dan keberanian dalam mengikuti pembelajaran. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu meningkatkan kualitas jaringan internet, mengatur penggunaan fasilitas pembelajaran, menyiapkan media sebelum pembelajaran, memberikan penjelasan tambahan, mengelola kelas dengan baik, serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan percaya diri.

Implementasi media video animasi berbasis YouTube memberikan implikasi positif terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas III di SD Negeri 5 Melinggih Gianyar. Media ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, pemahaman siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif. Selain itu, penggunaan media video animasi juga mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sehingga materi Pendidikan Pancasila dapat disampaikan dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, R., & Agustina, D. (2022). Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis media digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 145-156.
- Ardiansyah, M., Rahmawati, L., & Putra, A. (2023). Teknik observasi dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 5(1), 23-34.
- Arsyad, A. (2021). *Media pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

-
- Astuti, N., Nisak, K., & Nadlif, M. (2021). Pemanfaatan media animasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 55–64.
- Creswell, J. W. (2023). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Daruhadi, R., & Sopiati, S. (2024). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1–12.
- Fadilla, N., & Wulandari, S. (2023). Triangulasi data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 9(2), 89–101.
- Fitriani, D., & Rahmadani, S. (2022). Media video animasi berbasis YouTube dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(3), 210–221.
- Hidayah, N. (2021). Media audiovisual dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 67–76.
- Inwanti, R., & Setiawan, A. (2025). Media video animasi interaktif berbasis YouTube dan motivasi intrinsik siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 6(1), 40–52.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusnadi, A., & Pitaloka, R. (2024). Media YouTube animasi dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 134–146.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pasampuri, H. (2024). Penerapan media video animasi melalui YouTube dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 8(1), 77–88.
- Pratiwi, L., Sari, M., & Wibowo, A. (2022). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Teoretis*, 4(2), 101–112.
- Putriani, N., & Anggreni, K. (2025). Media video animasi berbasis YouTube terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 6(1), 15–27.
- Rahayu, S., & Firmansyah, D. (2023). Motivasi belajar siswa melalui media animasi digital. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 33–45.
- Rahayu, T., & Sari, R. (2021). Teori behavioristik dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Perilaku*, 3(2), 88–97.
- Rahman, F., & Dewi, A. (2023). Pemanfaatan media animasi YouTube dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Civic Education*, 11(2), 90–102.
- Rofiah, S. (2022). Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1), 56–66.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulastri, E. (2023). Pengaruh media video animasi terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 120–132.
- Suryani, N., & Drajadi, N. A. (2022). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yuma Pustaka.
- Uno, H. B. (2020). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Utaminingsih, S., & Machfud, I. (2024). Pembelajaran digital berbasis konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(1), 14–26.

- Wahyu, R., & Sakti, B. (2023). Media animasi dalam pembelajaran kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 59-71.
- Yuli Kartika, D., Prasetyo, A., & Lestari, S. (2023). Model analisis data kualitatif interaktif. *Jurnal Metode Penelitian*, 6(1), 1-10.